

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *ROTATING TRIO EXCHANGE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VA SD NEGERI 1 PALAPA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Jurnal**

**Oleh:**

**MEIRISTY TIA NAGA**

**Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**

**Drs. Rapani, M.Pd.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi :PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *ROTATING TRIO EXCHANGE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VA SD NEGERI 1 PALAPA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nama Mahasiswa : Meiristy Tia Naga  
Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053005  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, April 2013  
Peneliti,

Meiristy Tia Naga  
NPM 0913053005

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Asmaul Khair, M.Pd.  
NIP 19520919 197803 2 002

Drs. Rapani, M.Pd.  
NIP 19600706 198403 1 004

## ABSTRAK

### **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *ROTATING TRIO EXCHANGE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VA SD NEGERI 1 PALAPA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh

**MEIRISTY TIA NAGA**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas siswa yang diketahui dari observasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai *mid* semester sebesar 60. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Terdiri dari empat langkah yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*) dan dilaksanakan melalui tiga siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan tes, menggunakan lembar panduan observasi aktivitas siswa dan kinerja guru yang dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif serta soal-soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa yang dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas pada siklus I (51,48), pada siklus II (66,81) peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 15,33, sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus III sebesar (84,67) peningkatan dari siklus II dan siklus III sebesar 17,86. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (61,42), pada siklus II (70,23) peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I dan II sebesar 8,81, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III sebesar (80,71) dan peningkatan dari siklus II dan III sebesar 10,48. Sementara itu persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I (33,33%), pada siklus II (61,90%), dan pada siklus III sebesar (90,47%)

Kata Kunci: *cooperative learning*, *rotating trio exchange*, IPS, aktivitas siswa, hasil belajar

## ABSTRACT

**THE IMPLEMENTATION OF *COOPERATIVE LEARNING MODEL ROTATING TRIO EXCHANGE* TYPE TO INCREASE THE STUDENTS' ACTIVITY AND STUDY RESULTS IN IPS SUBJECT IN THE 5<sup>th</sup>-A GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 1 PALAPA BANDAR LAMPUNG SCHOOL YEAR OF 2012/2013**

By

**MEIRISTY TIA NAGA**

The background of this research was based on the low students' activity which was obtained from the observation toward teaching-learning process and the students' study result score from documented study observation, in which the average score of the mid-test was 60 in IPS subject in the 5<sup>th</sup>-A grade SDN 1 Palapa Bandar Lampung school year of 2012/2013. This research was aimed at increasing the students' activity and study results in IPS subject by implementing *cooperative learning model rotating trio exchange* type.

The research method of this research was classroom action research. It consisted of 4 steps, such as (1) planning, (2) acting, (3) observing, (4) reflecting; and it was implemented through 3 cycles. The data of the research were obtained through observation and test, in which by using guidance observation sheet, the students' activity and teacher's performance were analyzed using qualitative analysis technique. Meanwhile, the test questions were used to measure the students' result which was analyzed through quantitative analysis technique.

The results of the research showed that the implementation of *cooperative learning model rotating trio exchange* type in teaching-learning process could increase the students' activity and study results. It could be seen from the average score of the students' activity in the 1<sup>st</sup> cycle was 51.4 and in the 2<sup>nd</sup> cycle was 66.81, in which the increase of the students' activity score in the 1<sup>st</sup> cycle to the 2<sup>nd</sup> cycle was 15.33. Moreover, the average score of the students' activity in the 3<sup>rd</sup> cycle was 84.67, in which the increase of the students' activity score in the 2<sup>nd</sup> cycle to the 3<sup>rd</sup> cycle was 17.86. On the other side, the average score of the students' study result in the 1<sup>st</sup> cycle was 61.42 and in the 2<sup>nd</sup> cycle was 70.23, in which the increase of the students' study result score in the 1<sup>st</sup> cycle to the 2<sup>nd</sup> cycle was 8.81. Moreover, the average score of the students' study result in the 3<sup>rd</sup> cycle was 80.71, in which the increase of the students' study result score in the 2<sup>nd</sup> cycle to the 3<sup>rd</sup> cycle was 10.48. Besides that, the passing-grade percentage of the students' study result in the 1<sup>st</sup> cycle was 33.33%, in the 2<sup>nd</sup> cycle was 61.90%, and in the 3<sup>rd</sup> cycle was 90.47%.

**Keywords:** *Cooperative learning model, rotating trio exchange type, IPS, the students' activity and study results.*

## PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan undang-undang di atas, diharapkan pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa agar mereka tidak hanya pintar dalam teori, namun diharapkan mereka juga dapat menjadi manusia cerdas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sehingga kecerdasan yang mereka miliki akan serasi dan seimbang.

Pendidikan bersifat dinamis dan tidak bersifat statis. Oleh karena itu, pembaharuan dalam pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan pendidikan nasional, salah satunya pendidikan IPS di sekolah, khususnya sekolah dasar yang lebih diarahkan kepada wahana pendidikan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa dalam bentuk pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dasar IPS.

IPS tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena IPS memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pembentukan manusia unggul, dimana salah satu kriteria unggul adalah manusia yang dapat menggunakan nalar untuk kemajuan umatnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan erat dengan isu global. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Beranjak dari fakta dan harapan dalam pembelajaran IPS di SD dapat diindikasikan bahwa tidak semua siswa menyukai dan dapat mengembangkan berbagai kemampuannya karena yang mengembangkan pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional karena guru masih banyak menggunakan metode ceramah yang menyebabkan lebih berperan aktifnya guru dibandingkan dengan siswa, sehingga terjadi kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini hendaknya dikembangkan dengan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peranan guru dalam meyakinkan siswa bahwa mata pelajaran IPS tidaklah membosankan sangatlah penting, karena ketidaksenangan siswa akan mata pelajaran IPS dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Oktober dan 3 November 2012 dengan guru dan siswa kelas VA SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, peranan guru masih sangat kurang optimal pada proses pembelajaran IPS karena dalam proses pembelajaran masih bersifat *teacher centre*, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti proses

pembelajaran. Guru juga belum pernah menerapkan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* di kelas, sehingga dengan kondisi tersebut menjadikan penguasaan siswa terhadap materi IPS kurang optimal. Pembelajaran IPS yang kurang menekankan pada aktivitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak siswa yang mulai merasa bosan dengan pembelajaran IPS yang menyebabkan siswa mengobrol dan mengantuk sehingga menyebabkan pembelajaran tidak efektif.

Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap nilai *mid* semester, khususnya pada mata pelajaran IPS diperoleh keterangan bahwa hasil *mid* semester siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu  $\geq 68$ . Hal ini terlihat dari nilai *mid* semester yang rata-ratanya sebesar 60. Dari 21 siswa hanya 7 orang siswa yang mendapat nilai  $\geq 68$  atau 30% dan sebanyak 14 orang siswa atau 70% belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung masih rendah karena 70% siswa masih mendapat nilai di bawah KKM.

Banyak model pembelajaran yang sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sebaiknya guru mengubah cara mengajarnya menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengajar lebih baik adalah dengan menerapkan model *cooperative learning*.

*Cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang penerapannya dilakukan dengan cara bekerja sama dan berkelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa. Setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran terutama dalam mata pelajaran IPS. Sehingga pada akhirnya, siswa dapat memahami dan mampu memecahkan berbagai permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Lie (2011: 18) menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yakni sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya dalam tugas-tugas terstruktur. *Cooperative learning* saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Model *cooperative learning* banyak memiliki variasi salah satunya adalah tipe *rotating trio exchange*.

Model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai masalah pembelajaran dengan beberapa teman sekelasnya. Dengan adanya pertukaran tiga anak yang dirotasikan, akan berjalan dengan mudah jika dilengkapi dengan materi pelajaran yang mendukung (Silberman, 2009: 85). Dengan *rotating trio exchange* diharapkan siswa dapat belajar bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai persoalan terutama dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

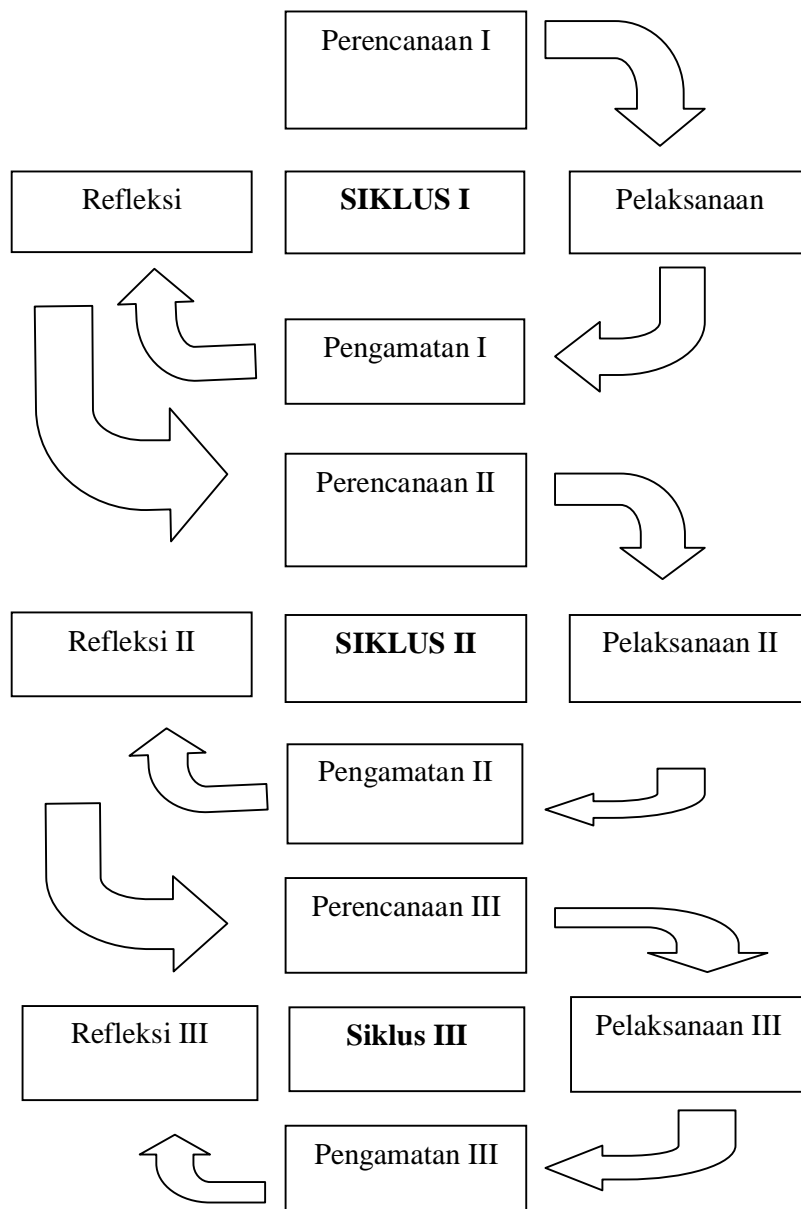
IPS Kelas VA SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dalam bahasa Inggris penelitian tindakan kelas sering disebut dengan *classroom action research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas.

Wardhani, dkk., (2008: 1.4) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, dimana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas. Alur siklus dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observer and evaluation*), serta melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.



**Gambar 1. Tahap-tahap dalam PTK (Wardhani, 2008: 2.4).**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaborasi partisipan antara peneliti dengan guru kelas VA SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas VA SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung dengan jumlah siswa 21 orang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung, yang beralamat di jalan A. Yani no.3 Palapa Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 selama tiga bulan (Januari 2013 – Maret 2013).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

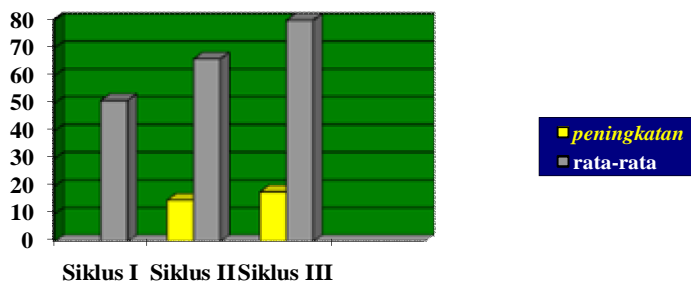
### Hasil

Di bawah ini merupakan tabel rekapitulasi aktivitas siswa, kinerja guru, dan hasil belajar siswa siklus I, II, dan III.

#### 1. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Tabel Rekapitulasi Nilai Rata-rata Aktivitas Siswa Per-Siklus

Ket	Siklus								
	I			II			III		
	Pert. I	Pert. II	Peningkatan	Pert. I	Pert. II	Peningkatan	Pert. I	Pert. II	Peningkatan
Nilai Akhir	48,51	54,46	5,95	66,36	67,26	0,9	80,65	88,69	8,04
Rata-rata	51,48			66,81			84,67		
Kriteria	Cukup Aktif			Aktif			Sangat Aktif		
Peningkatan	Peningkatan dari siklus I ke siklus II					Peningkatan dari siklus II ke siklus III			
	15,33					17,86			

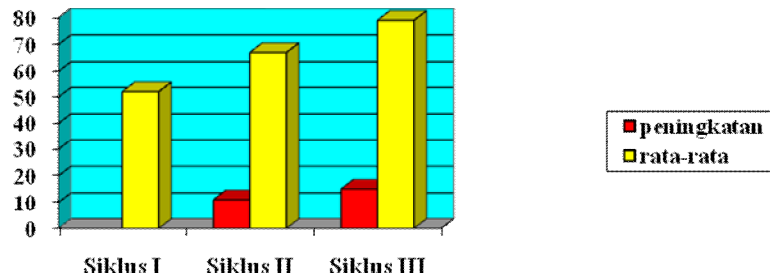


Gambar 2. Nilai Rata-rata Aktivitas Siswa

## 2. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Tabel Rekapitulasi Hasil Penilaian Kinerja Guru Per-Siklus

No.	Siklus								
	I			II			III		
	Pert. I	Pert. II	Peningkatan	Pert. I	Pert. II	Peningkatan	Pert. I	Pert. II	Peningkatan
Nilai Kinerja	48	56,4	8,4	61	66,8	5,8	73	86,2	13,2
Rata-rata	52,2			63,9			79,6		
Kriteria	Kurang Baik			Cukup Baik			Baik		
Peningkatan	Peningkatan dari siklus I ke siklus II					Peningkatan dari siklus II ke siklus III			
	11,7					15,7			



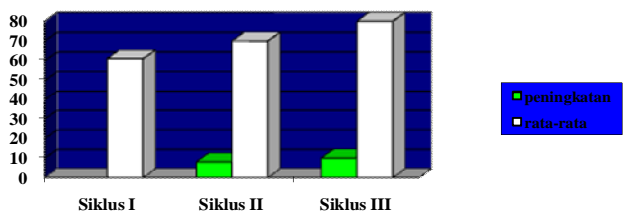
Gambar 3. Peningkatan Kinerja Guru Selama PTK Per-siklus

## 3. Hasil belajar siswa

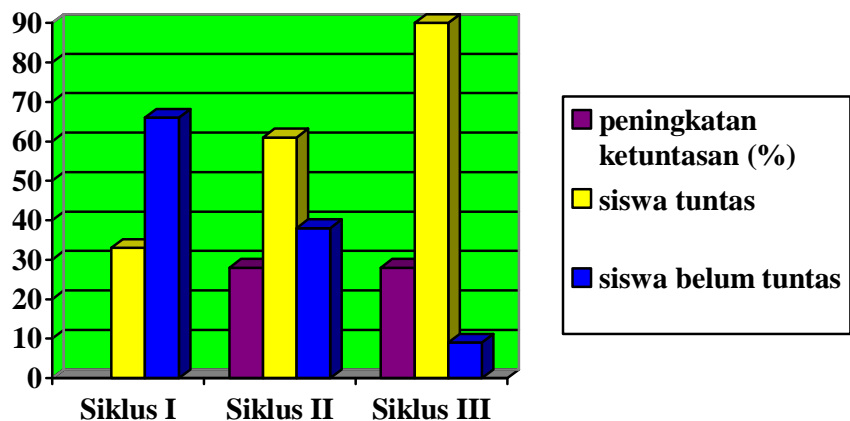
Tabel. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, III

No.	Nama (inisial)	Nilai					
		Siklus I	BT/ T	Siklus II	BT/T	Siklus III	BT/T
1.	ACP	60	BT	75	T	65	BT
2.	ARS	60	BT	70	T	75	T
3.	AZA	80	T	80	T	100	T
4.	BMH	70	T	70	T	80	T
5.	BAT	60	BT	60	BT	70	T
6.	BS	80	T	80	T	85	T
7.	ES	50	BT	75	T	80	T
8.	FD	50	BT	60	BT	80	T
9.	HWR	50	BT	65	BT	80	T
10.	IC	60	BT	70	T	70	T
11.	MAA	50	BT	65	BT	75	T
12.	MZM	50	BT	60	BT	65	BT
13.	MAS	50	BT	65	BT	90	T
14.	MAL	60	BT	75	T	75	T
15.	MAQ	70	T	70	T	85	T
16.	MM	50	BT	70	T	80	T

17.	MN	60	BT	70	T	90	T
18.	NWS	70	T	60	BT	90	T
19.	SHA	50	BT	60	BT	85	T
20.	SN	80	T	85	T	90	T
21.	TFA	70	T	90	T	85	T
Jumlah Nilai <i>Post test</i>		1280		1475		1695	
Rata-rata		61,95		70,23		80,71	
Peningkatan Rata-rata		Peningkatan dari siklus I ke siklus II			Peningkatan dari siklus II ke siklus III		
		8,28			10,48		
Jumlah siswa tuntas		7		13		19	
Jumlah siswa belum tuntas		14		8		2	
Persentase ketuntasan		33,33%		61,90%		90,47	
Peningkatan ketuntasan (%)		Peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II			Peningkatan persentase ketuntasan dari siklus II ke siklus III		
		28,57%			28,57%		



Gambar 4. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar Siswa



Gambar 5. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

## **Pembahasan**

### **1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Aktivitas adalah proses yang berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu (Reber dalam Syah, 2003: 109). Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (dalam Junaidi, 2010 <http://www.Carameningkatkanaktivitasbelajarsiswa.html>) bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,48 dan tergolong kriteria "Cukup aktif". Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,81, dan tergolong kriteria "Aktif". Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,33. Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,67, dan tergolong kriteria "Sangat Aktif". Dapat diketahui peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 17,86.

### **2. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran**

Kinerja guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* dapat terlaksana dengan baik, namun masih perlu perbaikan pada kinerja guru dalam mengajar. Perbaikan tersebut bertujuan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kinerja guru tiap siklus mengalami peningkatan.

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama, nilai kinerja guru mencapai 48, pada pertemuan kedua nilai kinerja guru mencapai 56,4, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu sebesar 8,4. Sedangkan nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I mencapai 52,2 dalam kategori "kurang baik". Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama, nilai kinerja guru mencapai 61, pada pertemuan kedua nilai kinerja guru mencapai 66,8 dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 5,8. Sedangkan nilai rata-rata kinerja guru pada siklus II mencapai 63,9 dalam kategori "cukup baik". Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I, nilai rata-rata kinerja guru siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,7. Pelaksanaan siklus III pertemuan pertama, nilai kinerja guru mencapai 73, pada pertemuan kedua nilai kinerja guru mencapai 86,2 dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 13,2. Sedangkan nilai rata-rata kinerja guru pada siklus III mencapai 79,6 dalam kategori baik. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kinerja guru pada siklus II maka pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 15,7.

### 3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran

Kunandar (2010: 276) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tertentu dalam suatu materi tertentu yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61,42. pada siklus II sebesar 70,23 dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,81. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 80,71, peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 10,48. Sedangkan untuk jumlah siswa tuntas pada siklus I, dari 21 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 14 (66,66%) siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas mencapai 7 (33,33%) siswa dan berada pada kualifikasi ketuntasan belajar "rendah". Pada siklus II, dari 21 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 8 (38,09%) siswa yang dinyatakan belum tuntas. Sedangkan yang dinyatakan tuntas mencapai 13 (61,90%) siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I maka pada siklus II untuk jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 14 atau 66,66% siswa menjadi 8 atau 38,09% siswa. Sedangkan untuk siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan dari 7 atau 33,33% siswa menjadi 13 atau 61,90% siswa dan berada pada kualifikasi ketuntasan belajar "tinggi". Dengan demikian pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 28,57%. Pada siklus III, dapat dilihat dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 2 atau 9,52% siswa yang nilainya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas, dan terdapat 19 atau 90,47% siswa yang nilainya dinyatakan tuntas dan berada pada kualifikasi ketuntasan belajar "sangat tinggi". Jika dibandingkan dengan siklus II, jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 8 atau 38,09% siswa menjadi 2 atau 9,52% siswa. Sedangkan untuk siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan dari 13 atau 61,90% siswa menjadi 19 atau 90,47% siswa. Dengan demikian pada siklus III terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 28,57%. Di bawah ini adalah gambar rekapitulasi persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat dirumuskan kesimpulan tentang pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange*, pada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* dapat meningkatkan aktivitas belajar. nilai

rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 51,48 termasuk dalam kualifikasi keaktifan “cukup aktif”, pada siklus II sebesar 66,81 termasuk dalam kualifikasi keaktifan “aktif”, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,33. Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus III sebesar 84,67 termasuk dalam kualifikasi keaktifan “sangat aktif”, peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 17,86.

- b. Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* dapat meningkatkan hasil belajar, nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 61,95, siklus II sebesar 70,23, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,28. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus III sebesar 80,71, peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 10,48. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 33,33% termasuk dalam kategori “rendah”, siklus II sebesar 61,90% termasuk dalam kategori “tinggi”, dan pada siklus III sebesar 90,47% termasuk dalam kategori “sangat tinggi”.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, berikut ini disampaikan saran-saran dalam menerapkan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* yaitu:

1. Siswa
  - a. Siswa diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan hasil belajar meningkat.
  - b. Siswa dapat mempertanggungjawabkan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru baik secara individu maupun kelompok.
2. Guru
  - a. Guru perlu memperhitungkan waktu yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.
  - b. Guru harus memegang prinsip-prinsip pelaksanaan, dan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia (tidak hanya tergantung pada salah satu sumber belajarnya) dalam menggunakan media LKS.
  - c. Penggunaan media LKS dan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* yang berkualitas, harus didukung dengan kemampuan pelaksanaannya yang tidak dapat sekaligus dikuasai. Oleh karena itu guru harus terus-menerus mencoba dan melaksanakan serta memperbaiki kekurangan-kekurangan penyusunan LKS dan penerapan model pembelajaran yang dipilih.
3. Sekolah
  - a. Perlu dilakukan pengembangan proses pembelajaran tentang penggunaan media LKS dan model yang selain *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* untuk menambah wawasan dan kemampuan guru dalam pembelajaran IPS maupun pembelajaran lainnya.

- b. Agar dapat memfasilitasi sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

#### 4. Peneliti

Penelitian ini mengkaji implementasi perbaikan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* pada pembelajaran IPS dengan materi yang berbeda pada setiap siklusnya, untuk itu kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran sejenis pada mata pelajaran lain tentunya dengan materi lainnya yang bervariasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta
- Andayani, dkk. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, & TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Dirjen Dikti. Jakarta.
- Baharuddin dan Nur, Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzzmedia. Jakarta.
- DEPDIKNAS. 2008. *Pendekatan Kontekstual: Contextual Teaching and Learning (ctl)*. Ditjen Dikdasmen. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartati, Tatat. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. UPI PRESS. Bandung.
- Herrhyanto, Nar, dkk. 2009. *Struktur Dasar*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. ALFABETA. Pekanbaru
- ....., 2011 *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. ALFABETA. Pekanbaru

- Jasmine, Julia. 2007. *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Nuansa. Bandung.
- Junaidi, Wawan. 2010. *Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar siswa*. <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html>. Diakses pada tanggal 7/11/ 2012 08:30 WIB.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar.2010.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lie, Anita. 2011. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Grasindo. Jakarta.
- Massofa. 2011. *Pengertian Dasar IPS*. <http://www.massofa.wordpress.com.2011/pengertian-dasar-ips.html>. Diakses pada tanggal 3/11/12. 14:52 WIB.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Delia Press. Jakarta.
- Prayitno, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas di SD*. <http://ptk-di-sd.com>. Diakses 6 Desember 2012. Pukul 14.00 WIB..
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip- prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Riad. 2012. *Kekurangan dan kelebihan cooperative learning tipe rotating trio exchange*. <http://www.Riad.kekurangan-dan-kelebihan-rotating-trio-exchangeRTE.blog.com.html/2012/>. Diakses pada tanggal 28/11/12.13:45 WIB.
- Rizky. 2011 *pengertian IPS SD*. Diakses pada tanggal 28/10/2012. 15:55 WIB.
- Rusman. 2010. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Press. Bandung.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung
- Shantika. 2011. *Model pembelajaran IPS SD*. [http://www. Shantika.model pembelajaran IPS.studentmagz.com.html/2011/](http://www.Shantika.model-pembelajaran-IPS.studentmagz.com.html/2011/). Diakses pada tanggal 4/12/12. 20:05 WIB.
- Silberman, Melvin. 2009. *Active Learning 101 Startegi Pembelajaran*.Yappendis. Yogyakarta.



- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media. Bandung..
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi Kajian Konsep: Teori dan Strategi Pengembangannya*. Surya Pena Gemilang. Malang.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP.
- Tim Penyusun. 2009. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Lampung.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.
- UU No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wardani I.G.A.K, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka . Jakarta.
- Weil, Joyce. 2011. *Model pembelajaran*. <http://www.joyce weil.modelPembelajaran.blog.tp.ac.id/2012/>. Diakses pada tanggal 4/12/12. 19:00 WIB
- Winataputra, Udin. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Zarkasi, firdaus. 2009. *Belajar Cepat dengan Diskusi*. Penerbit dan Percetakan Offset Indah. Surabaya.